

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi sebagai media massa, pada saat ini nilai efektifitasnya lebih unggul apabila dibandingkan media massa lainnya. Televisi memiliki pengaruh sangat besar terhadap pemirsa. Disamping itu media televisi yang memiliki kemampuan menyajikan informasi dalam bentuk audio dan visual, dinilai sangat efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang disampaikan Dwyer, (1978:11) yang mengatakan bahwa: “sebagian besar materi pendidikan/ pembelajaran (83%) diserap oleh peserta didik melalui indera penglihatan, 11% melalui indera pendengaran dan sisanya 6% melalui indera pengecapan, penciuman dan rabaan.” Sementara itu masih mengenai kemampuan daya serap pembelajaran, dikemukakan juga oleh Fahmi Alatas (1994:3), dengan kekuatan pandang dengarnya, siaran televisi memiliki potensi penetratif untuk mempengaruhi sikap, pandangan, gaya hidup, orientasi dan motivasi masyarakat.

Melalui jangkauannya yang begitu luas, siaran televisi memiliki potensi yang luar biasa untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi kepentingan pendidikan. Yanuar Risdinar, (2004:6) mengemukakan, ”kemajuan bidang pertelevisian di Indonesia menyebabkan terbukanya kesempatan menampilkan program acara yang menyangkut kebutuhan masyarakat. Budaya menonton televisi dalam masyarakat, dapat dimanfaatkan bagi tayangan pendidikan”. Media televisi senantiasa penting dalam dunia pendidikan seiring dengan kemajuan

zaman dan perkembangan arus globalisasi, maka sangatlah besar peran media televisi untuk mempengaruhi perkembangan pendidikan, dengan demikian televisi sebagai media komunikasi massa seharusnya dimanfaatkan dan diarahkan untuk menciptakan suasana pendidikan bagi kehidupan masyarakat luas.

Maraknya minat para pengusaha di Indonesia untuk membuka bisnis di bidang pertelevisian akhir – akhir ini perlu disambut gembira, namun dibalik itu juga tentu saja menimbulkan kekhawatiran. Hal itu terkait dengan masalah kemampuan televisi itu sendiri dalam mempengaruhi tingkah laku pemirsanya. Televisi seperti halnya media massa lain, sebenarnya memiliki bebas nilai. Artinya efek yang ditimbulkan tergantung kepada materi yang disiarkannya. Tanggung jawab tersebut tercermin pada fungsi – fungsi sebagai berikut: informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), dan menghibur (*to entertain*). Seperti yang diungkapkan Brown:

Televisi sebagai media massa, memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai media informasi, sebagai media pendidikan dan sebagai media hiburan. Sesuai dengan fungsinya televisi sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai media pendidikan, karena dalam berbagai hal televisi dapat memberikan : rangsangan, membawa serta, memicu, membangkitkan, mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, memberikan saran-saran, memberikan warna, mengajar, menghibur, memperkuat, menggiatkan, menyampaikan pengaruh dari orang lain, memperkenalkan berbagai identitas sesuatu, memberikan contoh, proses internalisasi tingkah laku, berbagai bentuk partisipasi serta penyesuaian diri dan lain-lain. (Brown,1977:347).

Sementara itu Yusufhadi Miarso, dalam buku Menyemai Benih Teknologi Pendidikan menuliskan bahwa:

Di bidang pendidikan, untuk saat ini keberadaan televisi di Indonesia hanya dimanfaatkan kemampuannya sebagai media massa yang dapat menyiarkan materi pendidikan. Televisi mampu merangsang indera kita dengan menampilkan suara, gambar, lambang, dan gerakan secara

bersamaan. Kecuali itu teknologi televisi memungkinkan penyebaran pesan yang meluas, perekaman pesan untuk penggunaan ulang, dan bahkan akhir – akhir ini pemantapan pesan secara interaktif. Berbagai macam kemampuan televisi ini yang dinilai sangat potensial untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan. (Yusufhadi Miarso,2004:415)

Penyelenggaraan penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai peran sebagai media pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol, dan perekat sosial. Lembaga penyiaran seharusnya diarahkan untuk menjaga dan meningkatkan moralitas, nilai – nilai agama serta jati diri bangsa. Berkaitan dengan ini, pemerintah Indonesia melalui peraturan perundang – undangan No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran yang disahkan pada tanggal 28 Desember 2002, bahwa tujuan penyiaran di Indonesia sebagaimana diatur dalam pasal 3 yang berbunyi :

Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan memperkuat integritas nasional, terbinanya watak jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.

Dunia pendidikan dan kemajuan teknologi merupakan dua sisi yang tak dapat dipisahkan seiring dengan tingkat kebutuhan yang semakin maju. Menurut Yusufhadi Miarso (2004:365), berpendapat bahwa: Sejak REPELITA I sebenarnya telah digariskan salah satu program kebijakan untuk pemanfaatan siaran radio dan televisi sebagai pemerataan mutu pendidikan. Memenuhi keperluan itu, berbagai studi dan langkah persiapan, termasuk pelaksanaan proyek perintisan telah pula dilakukan dan sejumlah kebijakan telah pula digariskan. Bahkan untuk pertama kalinya media pendidikan dicantumkan dalam Ketetapan MPR mengenai Garis Besar Haluan Negara, ditentukan bahwa: “...media

pendidikan serta fasilitas lainnya perlu disempurnakan, ditingkatkan, dan lebih didayagunakan.”(MPR-RI,1988:70)

Bila kita kaji secara empirik, kita mengenal tiga macam strategi pengembangan penggunaan media massa, terutama televisi untuk keperluan pendidikan dan atau komunikasi pembangunan, yaitu :

- Strategi perintisan/percontohan
- Strategi penahapan
- Strategi serentak

Saat ini, seiring dengan kemajuan teknologi, stasiun televisi begitu menjamur dan saling bersaing lewat mata acara yang disuguhkan. Baik televisi di tingkat nasional sampai ruang lingkup lokal. Namun tentu hal itu tidak menjadi persoalan penting dalam dunia pendidikan, justru hal tersebut patut dimanfaatkan keberadaannya untuk penunjang pendidikan. Seperti yang telah digariskan oleh pemerintah bahwa media pendidikan harus lebih didayagunakan, ditingkatakan dan disempurnakan. Pemikiran inovatif dituntut bekerja dalam upaya mewujudkan ketetapan MPR tersebut.

Berkaitan dengan keberadaan tayangan televisi yang bersifat mendidik di era globalisasi informasi seperti sekarang ini Johar Permana, berpendapat bahwa :

Televisi dalam era globalisasi dituntut memiliki fungsi edukasional (pendidikan) untuk melatih berpikir kritis masyarakat, untuk itu potensi pendidikan adalah penting digali, dikembangkan, dan dikemas sebagai konsumsi konstruktivitas dan ideologis dalam setiap penyajian informasi dan penyiaran suatu pesan televisi. Dengan kata lain, komunikasi melalui media televisi dituntut dapat menimbulkan suasana pendidikan. (Johar Permana,2000:26)

Sedangkan mengenai efek dari televisi itu sendiri, Rakhmat berpendapat:

terdapat paling tidak empat buah efek pemanfaatan media massa, yaitu :

1. Efek kehadiran media massa, yaitu menyangkut pengaruh keberadaan media massa secara fisik;
2. Efek kognitif, yaitu mengenai terjadinya perubahan pada apa yang diketahui, difahami, atau dipersepsi siswa;
3. Efek afektif, yaitu berkenaan dengan timbulnya perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci siswa; dan
4. Efek behavioral, yaitu berkaitan pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang mencakup pola-pola tindakan kegiatan, atau kebiasaan berperilaku siswa.

Rakhmat (1985 : 216-258),

Diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan maka terjadi pergeseran sistem pembelajaran menjadi berorientasi pada siswa, dan mata pelajaran yang menjadi aspek perhatian lebih. Apabila sebelumnya guru sebagai satu-satunya sumber belajar siswa, kini menjadi fasilitator dan motivator. Sedangkan siswa harus lebih aktif mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga pengetahuan siswa menjadi lebih luas dan beragam. Menghadapi tuntutan kurikulum tersebut, pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional harus menyediakan berbagai sumber belajar alternatif yang mampu dimanfaatkan keberadaannya.

Kemudahan syarat serta meningkatnya kemampuan SDM dalam dunia komunikasi telah dimanfaatkan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, dalam hal ini Depdiknas. Melalui rencana dan persiapan panjang, guna memberikan sumber pembelajaran alternatif non klasikal, pemerintah telah meluncurkan satu stasiun televisi baru yang diberi nama Televisi Edukasi atau disingkat TVE yang kini hadir sebagai bagian program acara di

Televisi Republik Indonesia TVRI dan juga sebagai stasiun televisi mandiri melalui satelit parabola. Namun bukan tidak mungkin seiring dengan waktu, TVE dapat berdiri sendiri dan menyiarkan acara secara khusus dan mandiri menjadi salah satu stasiun televisi nasional yang dapat disaksikan tanpa bantuan satelit parabola.

Siaran pendidikan di Indonesia yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan hingga saat ini dikelola oleh Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom Depdiknas), TVE mulai mengudara dan dapat dinikmati oleh masyarakat Indonesia pada tanggal 12 Oktober 2004, yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional saat itu Prof. Dr. Malik Fajar. Program yang disiarkan oleh TVE adalah program formal, program non formal, program informal serta informasi kebijakan-kebijakan pendidikan dan informasi lainnya. Perkembangan selanjutnya, agar siaran TVE dapat menjangkau siswa dan masyarakat yang lebih luas. TVE melakukan perluasan daya jangkau melalui kerjasama siaran dengan stasiun TV lokal swasta. Kerja sama ini mendapatkan sambutan positif oleh TV lokal diberbagai daerah.

Siaran TVE berisikan sepenuhnya program – program acara pendidikan. Salah satu acaranya adalah *Fun With English*. *Fun With English* merupakan program acara di TVE yang menyiarkan program – program pembelajaran bahasa inggris melalui media televisi, yang di dalam setiap acaranya selalu mengajarkan tentang belajar bahasa inggris yang baik dan benar sesuai aturan yang berlaku. Selain itu terdapat pula acara lain yang berisikan materi mata pelajaran lain. Tentu saja keberadaan program acara ini patut disambut baik terutama untuk penyebaran

dan perluasan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Melalui media televisi, ketiga unsur penting dalam pemanfaatan pembelajaran melalui televisi seperti Strategi perintisan, penahapan dan serentak dapat senantiasa tercapai.

Fun With English, menjadi penekanan program acara unggulan TVE yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini. Pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan mendetail membuat animo acara tersebut cukup tinggi. Sehingga bukan tidak mungkin, acara tersebut dijadikan acuan lain dalam pendidikan sebagai sumber pembelajaran siswa. Tingkat SMP merupakan perhatian penting pula dalam pembahasan ini, mengingat program *Fun With English* lebih banyak menawarkan materi bahasa Inggris sebagai dasar pembelajaran untuk tingkat SMP.

Program bahasa Inggris berdurasi pendek yang berisi materi percakapan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dialog ketika melakukan transaksi kehidupan yang dikemas dengan ringan dan menarik, dan juga diberikan pengulangan setiap dialog agar pemirsa dapat lebih mudah memahami setiap percakapan dialog. Program ini bertujuan menunjukkan cara berdialog menggunakan bahasa Inggris yang tepat.

Penelitian tentang **studi produksi siaran dari acara *Fun With English* produksi TVE Pustekom** ini dilakukan mengingat di tengah minimnya acara bernuansa pendidikan di dunia siaran pertelevisian, justru acara *Fun With English* mampu menampilkan siaran pembelajaran yang apik serta memberikan stimulus yang tinggi terhadap pemirsanya. Tentu saja hal itu dapat tercapai dan diraih oleh acara *Fun With English* berdasarkan proses perencanaan produksi yang matang

dan terukur. Sehingga dirasa perlu kiranya untuk memperoleh informasi tentang kiat khusus yang dilakukan TVE Pustekkom selaku pihak pemilik hak siar sekaligus pemroduksi siaran *Fun With English* untuk ditelusuri lebih dalam lagi, serta dapat memperoleh gambaran kongkrit dari proses produksi siaran yang menjadikan program acara *Fun With English* menarik, dan sebagai bahan pengetahuan dan pembelajaran bagi pengembang siaran lain, untuk lebih memperhatikan aspek – aspek yang dirasa penting dalam penyiarannya.

Sebagai fokus penekanan ruang lingkup dalam penelitian ini, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini lebih menitik beratkan pada proses produksi siaran dari program acara *Fun With English*.. Tentunya untuk menjadikan sebuah acara menarik perlu kiranya dilakukan suatu proses perencanaan dan produksi yang memerlukan pemikiran yang realistis. Hal itulah yang menjadikan dasar pemikiran peneliti untuk mengetahui seluruh proses dibalik produksi dari program acara *Fun With English*.

B. Rumusan Masalah

Proses produksi siaran televisi edukasi serta *production house* pelaksana produksi siaran dari program acara *Fun With English* tentunya memiliki tahapan produksi yang diterapkan, dimana setiap tahap ini merupakan langkah sistematis dalam sebuah proses produksi, yakni tahap Pra-Produksi, Produksi, dan Pasca-Produksi hingga ditayangkannya acara *Fun With English* di Televisi Edukasi.

Seperti yang dikatakan oleh Yusufhadi Miarso: “...Produk dan proses itu tidak berlangsung dalam suatu ruang hampa, melainkan dalam suatu lingkaran

yang bersifat dinamis, artinya ialah bahwa ada interaksi antara proses dan produk sebagai suatu sistem dengan lingkungannya sebagai suatu sistem yang lebih luas”. (Yusufhadi Miarso,2004:198).

Dari seluruh pemaparan diatas dapat dirumuskan beberapa poin pertanyaan dalam penelitian ini, yang dalam ranah teknologi pembelajaran lebih menitik beratkan pada : *Design, Management, dan Evaluation*, yakni :

1. Bagaimana proses perancangan produksi siaran program acara *Fun With English* di stasiun Televisi Edukasi?
2. Bagaimana proses produksi program acara *Fun With English* di stasiun Televisi Edukasi?
3. Bagaimana proses penilaian hasil produksi setelah selesai produksi program acara *Fun With English*, sehingga dapat ditayangkan di stasiun Televisi Edukasi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang proses produksi siaran dari program acara *Fun With English* yang diterapkan di stasiun Televisi Edukasi Jakarta.

Secara rinci tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses perancangan produksi siaran program acara *Fun With English* di stasiun Televisi Edukasi.
2. Mengetahui proses produksi program acara *Fun With English* di stasiun Televisi Edukasi.

3. Mengetahui proses penilaian hasil produksi setelah selesai produksi program acara *Fun With English* sehingga dapat ditayangkan di stasiun Televisi Edukasi.

D. Definisi Istilah

1. Perancangan

Perancangan menurut Rita C. Richey dan Barbara B. Seels dalam Yanuar Risdinar (2004:37) adalah gambaran proses menspesifikasi kondisi. AECT (1994:72) mendefinisikan perancangan adalah suatu fungsi pengembangan, yang merupakan proses analisis masalah, dan mencari jalan pemecahan, mengimplementasikan dan mengevaluasi. Perancangan dalam produksi siaran *Fun With English* merupakan langkah awal untuk menentukan seluruh kriteria mata acara, naskah, rencana kerja, penentuan pihak *outsorce* yang diberi wewenang, dan materi siaran.

2. Produksi

Produksi merupakan pembuatan paket sendiri berdasarkan naskah yang telah dirancang sesuai dengan kriteria mata acara. (Yusufhadi,2004:398), dalam siaran *Fun With English*, produksi merupakan proses pembuatan siaran sesuai dengan rancangan seperti pada tahap perencanaan. Termasuk di dalamnya proses kerjasama dengan pihak *outsorce* dalam hal pembagian tugas kerja.

3. Penilaian

Penilaian adalah tahap untuk mengkaji, memperbaiki, pemantapan hasil akhir yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan pada tahap perencanaan, dalam produksi siaran *Fun With English*, penilaian merupakan tahap evaluasi materi, siaran, dan studi kelayakan program siaran, atau di TVE lebih dikenal dengan tahap QC, sebelum program ini diserahkan kepada bidang *library* untuk proses administrasi dan masuk ke bidang program untuk penjadwalan siaran.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dan masukan kepada Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) khususnya Televisi Edukasi (TVE) Jakarta mengenai pengembangan dan perancangan program media TV serta sebagai bahan masukan dalam memperjelas visi dan misi TVE sebagai media massa pendidikan.
2. Memberikan informasi kepada jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan sebagai bahan masukan untuk pemanfaatan, pengembangan, dan produksi program media, terutama berkaitan dengan media televisi.
3. Memberikan deskripsi proses produksi siaran bagi perancang dan pengembang program media tentang proses produksi program media khususnya media televisi.

4. Memberikan gambaran karakter siaran pendidikan yang tepat untuk dijadikan sebagai siaran yang dapat memberikan informasi pembelajaran yang efektif bagi siswa. Melalui gambaran proses produksi yang menunjukkan suatu upaya yang cermat untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui siaran pendidikan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien. Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Menurut Winarno Surakhmad (1994:131), “metode merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Berdasarkan fokus telaahan dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan lebih dalam proses produksi siaran, dari program acara *Fun With English*, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian secara umum membahas bagaimana penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian ini memusatkan perhatian kepada masalah aktual yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian.

Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.

Pemilihan penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasari bahwa peneliti bermaksud mengkaji dan menggambarkan bagaimana proses produksi siaran, dari program acara *Fun With English* dimulai dari perencanaan, produksi hingga penilaian hasil produksi.

Data yang terkumpul berupa kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan lain bahwa penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif adalah (1) penyajian hasil penelitian ini berupa penjabaran tentang objek, (2) pengumpulan data dengan latar alamiah, (3) peneliti menjadi instrument utama.

Dari seluruh rangkaian metode diatas, tentunya akan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Karena dengan pendekatan penelitian kualitatif, gambaran kongkrit mengenai proses produksi siaran dari program acara *Fun With English* akan diperoleh, sehingga informasi mengenai proses di balik produksi dari program acara *Fun With English* untuk menjadikan acara ini menarik akan diraih pula.

G. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian di dalam penelitian ini, karena dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada diri peneliti sebagai alat pengumpul data. Peneliti menjadi instrumen utama yang masuk kelapangan dan berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, ataupun studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Untuk memperoleh data objektif, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Data observasi merupakan deskriptif faktual, cermat, dan teliti serta terperinci mengenai kegiatan lapangan.

Pelaksanaan observasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan di sekelilingnya, sehingga peneliti memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan mengenai produksi siaran acara *Fun With English* di TVE Pustekkom..

Seperti yang di kemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001:109)

bahwa :

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses produksi siaran dan pandangan tentang acara. Wawancara dilakukan untuk mendapat berbagai informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada responden yang dianggap menguasai masalah penelitian.

Nana Sudjana dan Ibrahim (2001:102), dalam bukunya yang berjudul *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, mengatakan bahwa:

Wawancara dan kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain dari individu/responden. Caranya, melalui pertanyaan-pertanyaan yang

sengaja diajukan kepada individu oleh peneliti. Apabila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara lisan, maka cara ini disebut wawancara. Wawancara perlu dipersiapkan sejumlah pertanyaan yang dibuat peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan bagian yang mendukung dalam proses mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil penelitian. Dengan studi dokumentasi ini diharapkan terkumpul dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian.

Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2002:161), yang dimaksud dengan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik.

Melalui studi dokumentasi ini diharapkan terkumpul dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk menggali data dan informasi yang berkenaan dengan kelembagaan Televisi Edukasi Pustekkom.

H. Lokasi Penelitian.

Penelitian dilakukan di stasiun Televisi Edukasi, Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan. Beralamat di Jl. Cenderawasih, Ciputat – Jakarta. Meliputi bidang Teknologi Komunikasi Pustekkom dan Studio Televisi Edukasi.